

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Pengujian hipotesis dalam skripsi ini bertujuan untuk membuktikan apakah *leverage* keuangan, profitabilitas dan kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan. Dari hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Leverage* keuangan perusahaan berpengaruh terhadap ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini dapat terlihat dari uji hipotesis dimana nilai *Leverage* keuangan signifikan pada 12,400 dan nilai koefisien regresi senilai 0,020 . Tingkat signifikansi yang digunakan adalah pada level kesalahan 0,05 (5%), berarti nilai $0,020 < 0,05$. Dengan demikian penelitian ini mendukung hipotesis pertama (H_{a1}) yang menyatakan bahwa *leverage* keuangan berpengaruh positif terhadap ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian Schwart dan Soo (1996) dalam Hilmi dan Ali (2008) yang menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dibanding perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan.
2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini dapat terlihat dari uji hipotesis dimana nilai profitabilitas signifikan pada 0,143 dan nilai koefisien regresi senilai 0,492 pada taraf signifikansi 0.05 (5%), berarti nilai $0,143 > 0,05$. Dengan demikian penelitian ini tidak mendukung hipotesis ketiga (H_{a2}) yang

menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan. Dalam penelitian ini arah koefisien regresi bertanda positif, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap semakin tingginya tingkat ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan, temuan ini tidak konsisten dengan logika teori dalam penelitian. Hal ini mengindikasikan bahwa baik perusahaan yang tidak tepat waktu maupun yang tepat waktu dalam pelaporan keuangan mengabaikan informasi tentang profitabilitas

Pada hasil statistik deskriptif diperoleh nilai dari rata-rata profitabilitas perusahaan cukup rendah yaitu bernilai 9.0523 dengan demikian tingkat profitabilitas yang rendah akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Hasil penelitian ini juga mendukung Penelitian Na'im (1989) seperti dikutip Wirakusuma (2004) yang menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas yang lebih rendah memacu kemunduran laporan publikasi yaitu: laporan laba rugi sebagai indikator *good news* atau *bad news* atas kinerja manajerial selama setahun. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa profit merupakan berita baik (*good news*) bagi perusahaan. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Hasil yang tidak signifikan juga bisa terjadi karena seluruh sample yang digunakan adalah perusahaan yang mengalami keterlambatan, maka keterlambatan tersebut nampaknya menjadi keinginan manajemen untuk menunda pelaporan keuangan tersebut. Dalam hal ini manajemen perusahaan tidak memakai tinggi rendahnya profitabilitas sebagai alasan untuk tidak tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan karena kinerja manajer perusahaan publik di Indonesia bisa jadi tidak dinilai berdasarkan tingkat profitabilitas perusahaan publik

Hasil ini mendukung hasil penelitian Dyer & McHugh (1975), Saleh dan susilowati (2004), dan Wirakusuma (2004). Para penelitian tersebut memberikan bukti empiris bahwa profitabilitas tidak secara signifikan mempengaruhi keterlambatan pelaporan keuangan sehingga tidak ada kecenderungan bagi perusahaan yang mengalami kerugian akan melaporkan terlambat.

3. Kepemilikan Publik tidak berpengaruh terhadap ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini dapat terlihat dari tingkat signifikansi kepemilikan publik pada uji koefisien regresi, dimana nilai signifikansi kepemilikan publik 0,071 dan nilai koefisien regresi senilai 0,311 pada taraf signifikansi 0.05 (5%), berarti nilai $0,071 > 0,05$. Dengan demikian penelitian ini tidak mendukung hipotesis ketiga (H_{a3}) yang menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan. Dalam penelitian ini arah koefisien regresi bertanda positif, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan publik secara signifikan berpengaruh terhadap semakin tingginya tingkat ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini tidak konsisten dengan logika teori dalam penelitian, temuan ini mengindikasikan bahwa baik perusahaan yang tidak tepat waktu maupun yang tepat waktu dalam pelaporan keuangan mengabaikan informasi tentang kepemilikan publik. Hal ini didukung oleh penelitian Saleh (2004) dan Respati (2004) yang menunjukkan bahwa besar kecilnya faktor kepemilikan tidak mempengaruhi perusahaan untuk menunda laporan keuangan mereka.

Kepemilikan Publik yang dalam penelitian ini diukur dengan presentase jumlah kepemilikan publik diperoleh tidak berpengaruh signifikan terhadap ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan. Pada hasil uji statistik deskriptif diperoleh hasil bahwa rata-rata

tingkat kepemilikan publik perusahaan sampel termasuk rendah sehingga perusahaan sampel tidak menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Jarak antara nilai standar deviasi dan rata-rata kepemilikan publik juga cukup jauh yaitu 17.53081 untuk standar deviasi dan 21.3943 untuk rata-rata kepemilikan publik sampel perusahaan, hal ini menyebabkan hasil yang tidak signifikan pada penelitian. Hasil yang tidak signifikan juga bisa terjadi karena seluruh sample yang digunakan adalah perusahaan yang mengalami keterlambatan, maka keterlambatan tersebut nampaknya menjadi keinginan manajemen untuk menunda pelaporan keuangan tersebut. Faktor yang menyebabkan kepemilikan publik menjadi tidak berpengaruh terhadap ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan nampaknya adanya pertimbangan bahwa kepemilikan publik yang besar cenderung lebih mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media massa berupa kritikan atau komentar yang semuanya dianggap suara publik atau masyarakat dibanding perusahaan yang memiliki kepemilikan publik yang kecil. Hal ini memungkinkan perusahaan dapat menyelesaikan laporan keuangan mereka secara tepat waktu. Namun demikian disisi lain dengan adanya kepemilikan publik yang besar akan membuat pihak manajemen lebih berhati-hati dalam menyusun laporan keuangan yang nantinya laporan keuangan tersebut akan memenuhi seluruh kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh pemilik eksternal perusahaan. Dengan penyusunan yang lebih hati-hati maka waktu yang diperlukan pihak manajemen akan cenderung lebih banyak dan lama. Selain itu, dapat pula disebabkan oleh jumlah informasi yang terpublikasi untuk perusahaan meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah kepemilikan publik sehingga untuk membuat informasi yang lengkap diperlukan waktu yang lebih panjang yang dapat mengakibatkan laporan keuangan tidak tepat.

Di sisi lain hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Suharli dan Rachpriliani (2006) dan Hilmi (2008) yang menyatakan bahwa kepemilikan publik mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

5.2 Saran

1. Bagi perusahaan disarankan agar dapat mengungkapkan pelaporan keuangan tepat waktu, agar kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tidak berkurang dan berguna bagi pemakai keuangan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya dapat mengembangkan penelitian dengan metode yang berbeda, sampel yang berbeda dan memperluas rentang waktu penelitian
3. Menambah variabel-variabel lain yang diduga mempengaruhi ketidaktepatan waktu penyampaian laporan keuangan seperti sistem pengendalian intern, opini audit, kondisi pasar dan kualitas sistem pengendalian intern.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Terdapat beberapa keterbatasan dalam melakukan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini menggunakan jumlah sampel yang kecil yaitu 10 sampel, kecilnya jumlah sampel ini dilatar belakangi oleh ketersediaan data yang kurang memadai.
2. Penelitian ini belum memasukkan faktor-faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan misalnya kualitas sistem pengendalian intern, dan internal audit perusahaan.

3. Hasil penelitian tidak bisa melihat kecenderungan yang terjadi dalam jangka panjang dan belum mewakili dari semua kategori perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Variabel independen dalam penelitian ini hanya menggunakan satu proksi dalam melakukan pengujian terhadap faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketidaktepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

